



HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGONSUMSI TABLET BESI DIPUSKESMAS ADIMULYO

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND COMPLIANCE LEVEL OF PREGNANT WOMEN IN CONSUMING IRON TABLETS AT ADIMULYO PUSKESMAS

Eva Nur Cholifah Fajrin^{1*}, Endang Yuniarti¹, Muh Husnul Khuluq¹

ARTICLE INFO

Submitted: 11-10-2022

Revised: 20-06-2023

Accepted: 30-6-2023

¹Program Studi Farmasi Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong, Kebumen)

*Eva Nur Cholifah Fajrin

Email: evafajrin12@gmail.com

ABSTRAK

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe masih menjadi masalah serius bagi Angka Kematian Ibu (AKI). Kepatuhan ibu hamil berhubungan dengan tingkat pengetahuan dimana semakin rendah pengetahuan menyebabkan zat besi yang tersedia tidak dikonsumsi secara optimal. Data sasaran pemberian tablet besi di Puskesmas Adimulyo sebesar 55,2% berdasarkan estimasi atau 320 ibu hamil dari total sasaran 580 ibu hamil dari bulan Januari-Agustus 2021. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pada ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi di Puskesmas Adimulyo. Metode Penelitian yang digunakan yaitu observasional dengan rancangan cross-sectional. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling didapatkan 55 ibu hamil. Data diolah menggunakan SPSS-18 dan dianalisis dengan uji spearman rank. Hasil Penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil diketahui 58,2% memiliki pengetahuan baik, 21,8% cukup, 20,0% kurang. Tingkat kepatuhan ibu hamil diketahui 36,4% tidak patuh, 32,7% patuh dan sangat patuh 30,9%. Hasil uji Korelasi Spearman didapatkan $p = 0.002$ ($p < 0,05$) dengan nilai $r = 0.401$ sehinggadapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi dengan kekuatan korelasi yang sedang..

Key words: Pengetahuan, Kepatuhan, Ibu Hamil, Tablet besi

ABSTRACT

Non-compliance of pregnant women in consuming iron tablets remains a serious issue for Maternal Mortality Rate (MMR). The compliance of pregnant women is related to the level of knowledge, where lower knowledge levels result in suboptimal consumption of available iron. The target data for iron tablet provision at Adimulyo Health Center is 55.2% based on estimation or 320 pregnant women out of the total target of 580 pregnant women from January to August 2021. The study aims to determine the relationship between the level of knowledge and compliance levels in pregnant women in consuming iron tablets at Adimulyo Health Center. The research method used is observational with a cross-sectional design. Samples were taken using purposive sampling technique and obtained 55 pregnant women. Data were processed using SPSS-18 and analyzed with Spearman rank test. The research results found that 58.2% of pregnant women had good knowledge, 21.8% had sufficient knowledge, and 20.0% had poor knowledge. The compliance rate of pregnant women was found to be 36.4% non-compliant, 32.7% compliant, and 30.9% highly compliant. The Spearman Correlation test results obtained $p = 0.002$ ($p < 0.05$) with a value of $r = 0.401$, thus it can be concluded that there is a relationship between knowledge and compliance levels of pregnant women in consuming iron tablets with a moderate correlation strength.

Key words: Knowledge, Compliance, Pregnant Women, Iron Tablets

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan suatu negara. Anemia dapat menjadi salah satu sebab terjadinya kematian. Anemia merupakan suatu kondisi tubuh kekurangan sel darah merah, dimana sel darah merah mengandung hemoglobin dapat berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh. Anemia dalam kehamilan sangat mempengaruhi kualitas manusia yang dilahirkan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) generasi mendatang. Dampak anemia dalam kehamilan dapat meningkatkan angka keguguran, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan dapat menyebabkan kematian ibu saat dan setelah melahirkan (Syarfaini et al., 2019).

Menurut World Health Organization, (2017) prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 36,5%. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, di Indonesia dilaporkan sebanyak 48,9% ibu hamil mengalami anemia jumlah ini meningkat cukup tinggi dibandingkan tahun 2013 yaitu sebanyak 37,1%. Proporsi anemia tertinggi didominasi oleh ibu hamil usia 15-24 tahun sebanyak 84,6% dan terendah adalah ibu hamil yang berusia 45-54 tahun sebanyak 24%. Anemia pada saat kehamilan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Rendahnya cakupan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi masih ditemukan sebuah permasalahan. Berdasarkan Kemenkes RI, (2018) cakupan konsumsi tablet besi <90 butir sebanyak 61,9%, dan konsumsi tablet besi

>90 butir yaitu sebanyak 38,1%. Alasan utama riwayat tidak minum/menghabiskan tablet besi pada perempuan umur 10-54 tahun di Provinsi Jawa Tengah disebabkan antara lain adanya mual atau muntah selama proses kehamilan sebanyak 18,70, adanya efek samping seperti sembelit dan mual 13,20%, rasa bosan atau jenuh mengkonsumsi tablet besi 24,7 %.

Upaya yang telah digalakkan pemerintah adalah dengan program pemberian tablet besi yang didistribusikan melalui puskesmas dan posyandu. Namun pada implementasinya banyak ditemukan kendala, salah satunya yaitu rendahnya ketaatan ibu dalam mengkonsumsi tablet besi yang telah diberikan. Tablet besi diminum setiap hari selama masa kehamilannya atau minimal 90 (sembilan puluh) tablet (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi salah satunya adalah pengetahuan (Prawirohardjo, 2014).

Ketidakepatuhan telah menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi tenaga kesehatan, sehingga penting untuk diketahui terkait tingkat kepatuhan. Kepatuhan minum tablet besi adalah ketaatan ibu hamil dalam menjalankan anjuran dari petugas kesehatan untuk taat dalam meminum tablet besi. Kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet besi selama kehamilan berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Dimana semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula sikap yang akan terbentuk untuk menciptakan suatu tindakan yang baik. Ibu hamil yang memiliki sedikit pengetahuan menyebabkan zat besi yang tersedia tidak dikonsumsi secara optimal (Marjan & Fatmawati, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al., pada tahun 2017 menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan minum tablet besi di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi dengan nilai P value = 0,002. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suratni & Afrillia tahun 2019, menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil dari penelitian Rahma et al., (2020) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (p=0,000). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurrohmah et al., tahun 2020, menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan tablet besi pada ibu hamil.

Puskesmas Adimulyo adalah salah satu pusat pelayanan kesehatan non rawat inap yang ada di Kabupaten Kebumen. Puskesmas Adimulyo terletak di JL. Raya Kemujan No. 5 Desa Kemujan, Kecamatan Adimulyo. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Adimulyo pada bulan September 2021 didapatkan data sasaran pemberian tablet besi di Puskesmas Adimulyo sebesar 55,2% berdasarkan estimasi atau 320 ibu hamil dari total sasaran 580 ibu hamil dari bulan Januari-Agustus 2021. Cakupan pemberian tablet besi dalam 3 bulan terakhir dari bulan Juni-Agustus 2021 di Puskesmas Adimulyo dilaporkan sebanyak 122 ibu hamil telah mendapatkan tablet besi dengan rincian bulan Juni sebanyak 40 orang, Juli sebanyak 36 ibu hamil dan Agustus sebanyak 46 ibu hamil. Berdasarkan uraian diatas maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pada Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Adimulyo”.

2. METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 55 orang dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang berdomisili dan melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Adimulyo, ibu hamil trimester II dan trimester III, dan kriteria eksklusinya adalah ibu hamil yang tidak bisa membaca dan menulis, ibu hamil yang menolak menjadi responden. Instrumen yang dipakai berupa kuisioner pengetahuan tentang tablet zat besi yang berisi 20 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan responden mengenai tablet besi dan kuisioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan kuisioner kuesioner kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (MMSA-8) yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berisi 8 pertanyaan untuk mengukur tingkat kepatuhan responden dalam menggunakan obat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Adimulyo

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan usia ibu hamil rata-rata berusia 26-35 tahun dengan standar deviasi 0,6. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil rata-rata memiliki pendidikan SMA/SMK dengan nilai standar deviasi sebesar 0,9. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (mean) pada analisis deskriptif dapat diartikan data bersifat homogen dan rata-rata karakteristik responden memiliki tingkat penyimpangan yang rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Kamidah, (2015) usia ibu untuk masa kehamilan dan bersalin yang baik pada usia 20-35 tahun dimana rentang usia 20-35 tahun adalah usia tidak berisiko jika ibu mengalami kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan tamat SMA/SMK dengan standar deviasi 0,9. Hasil ini menyatakan bahwa mayoritas responden dalam tingkat pendidikan menengah. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik pula tentang perawatan selama kehamilan, asupan gizi saat hamil, pencegahan penyakit serta sikap menuju persalinan (Festy, 2011). Menurut pendapat Padila (2014), tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang menemukan penyebab dan solusi dalam hidup dan mengambil tindakan untuk melakukan sesuatu. Pendidikan tinggi memungkinkan ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang tablet zat besi, sehingga ibu hamil memiliki kesadaran untuk mengonsumsi tablet zat besi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Usia, dan Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Adimulyo (N = 55)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun	17	30.9
26-35 tahun	30	54.5
36-45 tahun	8	14.5
Total	55	100
Pendidikan		
S1	7	12.7
D3	5	9.1
SMA/SMK	28	50.9
SMP	15	27.3
Total	55	100

Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tablet Besi di Puskesmas Adimulyo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan prosentase tertinggi adalah ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang tablet besi dengan kategori baik yaitu sejumlah 32 responden (58.2%) dan prosentase terendah adalah ibu hamil yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sejumlah 11 responden (20%) (Tabel 2). Hal ini disebabkan karena mayoritas ibu hamil telah mendapatkan pengalaman atau informasi dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti kunjungan ibu hamil, posyandu maupun dari tenaga kesehatan di Puskesmas. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari et al., (2016) menunjukkan sebagian besar responden memiliki

pengetahuan tentang tablet besi yang tinggi yaitu sebesar 64,2% sedangkan 35,8% responden memiliki pengetahuan tentang tablet besi yang rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Shofiana et al., (2018) ibu hamil memiliki lebih banyak pengalaman dalam kesehatan, kematangan mental, dan emosional untuk memutuskan apakah akan mengkonsumsi tablet besi setiap hari atau tidak. Informasi yang dapat diperoleh ibu hamil tidak hanya dari sekolah tetapi juga dari berbagai sumber, salah satunya pemeriksaan kehamilan di Puskesmas, kelas bersalin atau posyandu agar ibu hamil semakin patuh mengkonsumsi tablet besi.

Pada penelitian ini masih ditemukan ibu hamil dengan pengetahuan kurang (20,0%) hal ini dibuktikan dari hasil rekapitulasi kuesioner pengetahuan dimana masih banyak responden yang menjawab salah pada nomor 14 terkait tablet besi paling baik dianjurkan diminum bersama air jeruk, dimana buah jeruk banyak mengandung vitamin C yang baik untuk proses penyerapan zat besi. Menurut Savitri et al., (2014) vitamin C merupakan salah satu elemen penting untuk meningkatkan penyerapan besi terutama besi nonheme ke tubuh dengan mengubah bentuk ferri menjadi ferro dan membantu pembentukan hemoglobin sehingga penyerapan besi di dalam tubuh menjadi lebih mudah. Penyerapan zat besi di dalam tubuh yang meningkat juga akan membantu meningkatkan pembentukan hemoglobin, sehingga kadar hemoglobin dalam tubuh tidak akan kurang dari nilai normal sesuai kategori usia ataupun jenis kelamin..

Selain nomor 14 juga masih ditemukan banyak responden yang menjawab salah pada kuesioner pengetahuan nomor 15 terkait sumber makanan yang paling banyak mengandung zat besi yaitu daging- dagingan. Zat besi dalam makanan terbagi menjadi dua tipe yaitu zat besi yang terdapat pada makanan nabati (besi non heme) dan zat besi yang berasal dari hewani, hemoglobin, dan mioglobin (besi heme). Daging merah, unggas, dan ikan merupakan makanan yang banyak mengandung zat besi heme. Zat besi heme lebih mudah diserap oleh tubuh dibandingkan besi non heme sehingga sumber zat besi yang baik dikonsumsi untuk ibu hamil adalah dari sumber hewani karena memiliki nilai biologis yang tinggi (Irianto, 2014).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tablet Besi di Puskesmas Adimulyo (N = 55)

Pengetahuan n	Frekuensi (f)	%
Kurang	11	20.0
Cukup	12	21.8
Baik	32	58.2
Jumlah	55	100.0

Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Besi Puskesmas Adimulyo

Berdasarkan Tabel 3 prosentase tertinggi adalah ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi yaitu sejumlah 20 responden (36.4%) dan prosentase terendah adalah ibu hamil yang sangat patuh dalam mengkonsumsi tablet besi sejumlah 17 responden (30.9%). Menurut Aminin & Dewi, (2020) hal ini disebabkan karena adanya efek samping saat mengkonsumsi tablet besi dimana sebagian ibu mengeluhkan adanya efek mual, konstipasi muntah, pusing, sehingga dengan adanya efek samping tersebut ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet besi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Erwin et al., (2018) dari 52 responden lebih dari separuh (79%) ibu hamil tidak patuh minum tablet besi. Pada penelitian ini masih ditemukan mayoritas ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi berarti tidak mampu mencukupi kebutuhan zat besi dalam kehamilan. Akibatnya, resiko terjadinya anemia kehamilan terutama anemia defisiensi besi semakin meningkat. Selain itu kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet besi selama kehamilan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kehamilannya (Malah et al., 2016).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Adimulyo (N = 55)

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (f)	%
Tidak Patuh	20	36.4
Patuh	18	32.7
Sangat Patuh	17	30.9
Jumlah	55	100.0

Analisis Univariat

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di Puskesmas Adimulyo

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh data pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar sangat patuh dalam dalam mengkonsumsi tablet besi yaitu sebanyak 15 responden (27.3%) sedangkan pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi yaitu sebanyak 9 orang (16.4%). Berdasarkan hasil *Korelasi Spearman* menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di Puskesmas Adimulyo dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), dan diperoleh nilai $r = 0,401$. Berdasarkan pendapat Dahlan, (2013) nilai $r = 0,401$ termasuk kedalam korelasi dengan kekuatan sedang. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden maka semakin meningkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil memberikan dorongan yang kuat untuk mengkonsumsi tablet besi

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan tingkat kepatuhan yang berbeda-beda terhadap tablet besi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminin & Dewi, (2020) di Kota Tanjungpinang dengan responden sebanyak 56 orang menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi adalah pengetahuan dengan nilai $p = 0,025$. Hal serupa juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wardita et al., (2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Pandian Kabupaten Sumenep dengan responden sebanyak 59 ibu hamil dapat diketahui bahwa ibu hamil 22 orang (37,3%) memiliki pengetahuan yang baik sedangkan 18 orang (30,5%) memiliki pengetahuan yang kurang, sebagian besar responden 44 orang (74,6%) tidak patuh minum tablet besi (Fe). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dengan nilai P-value sebesar 0,020 ($P\text{-value} < 0,05$).

Tabel 4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Adimulyo (N = 55)

Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan						Jumlah	Korelasi Spearman Rho (r)	p
	Tidak Patuh	%	Patuh	%	Sangat Patuh	%			
Kurang	9	16.4	1	1.8	1	1.8	11	0.401**	0.002
Cukup	2	3.6	9	16.4	1	1.8	12		
Baik	9	16.4	8	14.5	15	27.3	32		
Jumlah	20	36.4	18	32.7	17	30.9	55		

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di Puskesmas Adimulyo menggunakan *Korelasi Spearman* dengan $p = 0.002$ ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0.401$.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Puskesmas Adimulyo.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aminin, F., & Dewi, U. (2020). Kepatuhan Ibu Hamil mengkonsumsi Tablet FE di Kota Tanjungpinang tahun 2017. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 285–292. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p285-292>
- Dahlan, S. (2013). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Erwin, R. R., Machmud, R., & Utama, B. I. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 596. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.744>
- Festy, P. (2011). Analisis faktor risiko pada kejadian berat badan lahir rendah di Kabupaten Sumenep. *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya*.

- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kamidah. (2015). Faktor- faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. *Gaster*, 12(1), 36–45.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Risesdas 2018. *Laporan Nasional RIskesdas 2018*, 53(9), 181–222.
- Kemnterian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil*.
- Malah, S. R. W., Montol, & Jufri, S. (2016). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Di Wilayah Puskesmas Ranomut Kota Manado. 3(2), 49–55.
- Marjan, A. Q., & Fatmawati, I. (2018). Peningkatan Pengetahuan “1000 Hpk, Suplementasi Fe, Ca Dan Asam Folat Pada Ibu Hamil” Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Depok Tahun 2017. *Jurnal Bisnis Indonesia*, May, 2– 3.
- Mulyani, S., Syauqy, A., & Martahiyah. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi. *Jmj*, 5(2), 151–163.
- Nurrohmah, C., Astuti, D., & Alkandahri, M. Y. (2020). Analisis Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Fe Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tirtamulya. *Pharma Xplore : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(2), 87–98. <https://doi.org/10.36805/farmasi.v5i2.1197>
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Depok: PT Bina Pustaka.
- Purnamasari, G., Margawati, A., & Widjanarko, B. (2016). Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.100-115>
- Rahma, Y., Qariati, N. I., & Handayani, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Savitri, E., Fatmawati, & Christianto, E. (2014). Tembaga Dengan Kadar Hemoglobin Pada Mahasiswa Angkatan 2014. *JOM FK Universitas Riau*, 2(2), 1–16. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/4861/4743>
- Suratni, & Afrillia, P. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Puskesmas Lenteng Agung Jakarta Selatan. *Jurnal Farmasi Bhumi Husda*, 6(1), 8–14
- Syarfaini, Alam, S., Aeni, S., Habibi, & Noviani, N. A. (2019). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, 11(2), 143– 155.
- Wardita, Y., Ahmaniyah, & Hidayati, K. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi Tablet Besi (Fe). *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 26–29.
- World Health Organization. (2017). *Global Health Observatory data repository: Prevalence of anaemia in women Estimates by country*. In: World Health Organization.